

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan itu diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut dapat dicapai jika tujuan pendidikan di Indonesia terus dikembangkan dan benar-benar dilaksanakan untuk menciptakan dunia pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan dapat berasal dari dalam individu seperti motivasi dan kesadaran untuk berkembang, bakat, minat, kebiasaan, usaha dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar individu diantaranya lingkungan tempat individu belajar, cara mengajar guru, keluarga, teman sebaya, fasilitas belajar dan masih banyak lagi (Sudjana, N. 2008: 39). Keberhasilan tersebut dapat dicapai jika setiap faktor saling mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan tersebut adalah faktor cara mengajar guru. Faktor cara mengajar guru merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, sehingga guru harus senantiasa berusaha memberikan pengajaran yang baik. Pengajaran yang baik tersebut harus dimulai dari penguasaan keterampilan dasar

mengajar yang baik pula. Kosasi R. (1985: v) mengemukakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai adalah sebagai berikut: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi *reinforcement* (penguatan), (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan-keterampilan mengajar yang telah disebutkan juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sanjaya W. (2006: 32) yang lebih memfokuskan pada 5 keterampilan dasar mengajar yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan variasi stimulus, (3) keterampilan memberikan *reinforcement* (penguatan), (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan (5) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan dasar mengajar tersebut, merupakan keterampilan yang harus dapat dikuasai dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah keterampilan memberikan *reinforcement* atau penguatan.

Keterampilan memberikan *reinforcement* atau penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi (Sanjaya, W. 2006: 35). Skinner (Djaali, 2007: 96) menganggap *reinforcement* merupakan faktor terpenting dalam proses belajar

mengajar, karena *reinforcement* tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan. Prinsip *reinforcement* (penguat) menggunakan seluruh situasi yang memotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang sampai pada hasil-hasil yang memberikan ganjaran pada seseorang (Hull dalam Djaali, 2007: 91). Berdasarkan hal tersebut, maka aspek-aspek dalam *reinforcement* diarahkan untuk dapat menjadikan siswa termotivasi dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.

Keterampilan memberikan *reinforcement* atau penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh guru, komponen tersebut dapat berupa penguatan verbal, yaitu berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Penguatan non verbal yang dapat berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tidak penuh (Sanjaya, W. 2006: 36).

Reinforcement (penguatan) yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu penguatan perlu dilakukan dengan teknik yang bervariasi (Sanjaya, W. 2006: 37). Menurut Kosasi R. (1985: 3) penggunaan *reinforcement* (penguatan) dalam kelas dapat mencapai paling tidak empat tujuan yaitu: (1) meningkatkan perhatian siswa, (2) membangkitkan dan memelihara motivasi siswa, (3) memudahkan siswa belajar, (4) mengontrol dan

memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Salah satu tujuan dari penggunaan *reinforcement* adalah untuk membangkitkan dan memelihara motivasi siswa, karena sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Motivasi itu sendiri adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dirinya, sehingga perbuatan seseorang yang didasarkan pada motivasi tertentu yang mengandung tema sesuai motivasi yang mendasarinya (Uno, H.B. 2007:1).

Motivasi belajar dapat timbul dari faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga merupakan faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar adalah dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik harus diingat pula kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat (Uno, H.B. 2007:23).

Adapun Indikator motivasi belajar menurut Uno H.B. (2006: 23), dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita

masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator dalam motivasi belajar tersebut dapat menjadi acuan untuk mengungkapkan motivasi belajar seseorang. Indikator tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam diri, yaitu faktor pribadi, dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan.

Faktor lingkungan individu sangat berkaitan dengan *reinforcement*, karena menurut Uno H.B.(2006: 33) “Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya”. Penguatan motif yang berasal dari luar disebut proses *reinforcement* (penguatan). Motif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari motivasi belajar, karena pada hakikatnya motif merupakan suatu tenaga potensial untuk terjadinya perilaku atau tindakan, sedangkan motivasi merupakan proses penerahan dan penguatan motif untuk diaktualisasikan dalam perbuatan nyata.

Pencarian data awal penelitian yang dilakukan penulis terhadap 27 siswa kelas 2 SMK Negeri 2 Bandung menunjukkan bahwa *reinforcement* yang paling sering dilakukan guru pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM) adalah: (1) kata-kata atau kalimat dorongan kepada siswa ketika mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, (2) kata-kata atau kalimat pengakuan pada siswa terhadap pendapat ataupun jawaban siswa, (3) penguatan tidak penuh yaitu berupa saran untuk menyempurnakan jawaban, (4) pemberian simbol atau benda. Keempat keterampilan *reinforcement* yang telah digunakan guru tersebut menunjukkan rata-rata 76,8 %, sedangkan keterampilan

reinforcement lainnya dibawah 60 %, sehingga penulis mengasumsikan bahwa keterampilan *reinforcement* yang lainnya jarang sekali digunakan, baik itu *reinforcement* verbal ataupun non verbal.

Berdasarkan pencarian data tersebut, penulis juga mendapatkan prosentase 77,7 % siswa responden membutuhkan aspek *reinforcement* dalam proses pembelajaran, seperti pujian, nilai, sentuhan, senyuman, acungan jempol, dll., 66,6 % siswa responden menyatakan bahwa aspek *reinforcement* di atas akan menambah motivasi belajar mereka. Hasil wawancara penulis dengan siswa, menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran DKKTM. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang sebagian besar kurang memperhatikan pelajaran dan lebih memilih bermain dengan telepon selularnya ataupun mengobrol dengan teman sekelasnya.

Reinforcement seperti dijelaskan Sanjaya W. (2006: 37) haruslah digunakan secara bervariasi untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, tetapi dari hasil pencarian data awal menggambarkan bahwa terdapat empat *reinforcement* yang paling sering digunakan guru, sehingga tidak mencerminkan variasi dalam penggunaannya. Keempat *reinforcement* yang dilakukan guru belumlah memuaskan, sehingga belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“KONTRIBUSI *REINFORCEMENT* GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR KOMPETENSI KEJURUAN TEKNIK MESIN (DKKTM) DI SMK NEGERI 2 BANDUNG”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru tidak menggunakan *reinforcement* secara bervariasi pada saat proses pembelajaran DKKTM.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran DKKTM belum memuaskan.
3. Belum memuaskannya *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian adalah titik tolak yang penting, agar yang hendak dikajinya memperoleh sasaran yang tepat dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “Seberapa besar kontribusi *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran DKKTM?”.

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu diadakan suatu pembatasan agar permasalahan tersebut dapat dibahas secara mendalam. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penulis membatasi penelitian ini, sebagai berikut :

1. *Reinforcement* yang akan diteliti adalah *reinforcement* verbal dan non verbal.
2. Motivasi yang akan diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran DKKTM di SMK Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2007/2008 semester genap.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dan pemahaman serta untuk menyamakan persepsi mengenai arti dari judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi adalah sumbangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:592). Maksudnya adalah sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini yaitu sumbangan *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.
2. *Reinforcement* adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi (Sanjaya, W. 2006: 35). Dalam penelitian ini *reinforcement* yang akan diteliti adalah

penguatan verbal, yaitu berupa kata-kata atau kalimat pujian, kata-kata atau kalimat dukungan, kata-kata atau kalimat pengakuan, kata-kata atau kalimat dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa secara verbal. Penguatan non verbal yang dapat berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, dan penguatan tak penuh yang digunakan apabila siswa menjawab pertanyaan tidak terlalu tepat.

3. Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk belajar (Uno, H.B. 2007:8). Motivasi belajar yang akan diteliti adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar, dengan indikator sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai seberapa besar kontribusi *reinforcement* dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran DKKTM. Sebagaimana rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui *reinforcement* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, pada mata pelajaran DKKTm di SMK Negeri 2 Bandung.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran DKKTm di SMK Negeri 2 Bandung.
3. Mengetahui seberapa besar kontribusi *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran DKKTm di SMK Negeri 2 Bandung.

G. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru DKKTm khususnya dan guru pada umumnya, sebagai bahan masukan agar dapat menggunakan *reinforcement* secara tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukan tentang pentingnya menjaga motivasi belajar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini dapat lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian kedalam beberapa bab:

Bab I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, definisi istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori berisi mengenai landasan teori dan hipotesis penelitian yang meliputi teori yang mendukung, anggapan dasar dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian berisi mengenai metode penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian berisi mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus saran-saran setelah penelitian.

